

**PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA  
SEKS BEBAS DI SMAN 1 KOTA KENDARI  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
TAHUN 2017**



**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan  
Pendidikan pada Diploma III Di Politeknik Kesehatan Kendari  
Jurusan Kebidanan**

**OLEH:**

**YEYEN APRIAL SAPUTRI**

**NIM. P00324014040**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI  
JURUSAN KEBIDANAN  
PRODI D III KEBIDANAN  
TAHUN 2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA**  
**SEKS BEBAS DI SMAN 1 KOTA KENDARI**  
**PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**TAHUN 2017**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Disusun Oleh:  
**YEYEN APRIAL SAPUTRI**  
P00324014040

KTI ini Telah Disetujui  
Tanggal 2017

Pembimbing I,

  
Melania Asi, S.Si.T.,M.Kes  
NIP.197205311992022001

Pembimbing II,

  
Andi Malahayati, S.Si.T.,M.Kes  
NIP.198105072007012015

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kebidanan  
Poltekkes Kemenkes  
Kendari

  
Halijah, SKM.,M.Kes  
NIP.196209201987022002



**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA**  
**SEKS BEBAS DI SMAN 1 KOTA KENDARI**  
**PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**TAHUN 2017**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Disusun Oleh:  
**YEYEN APRIAL SAPUTRI**  
P00324014040

Telah Diuji dan Disahkan dalam Ujian Karya Tulis Ilmiah Pada Tanggal  
..... 2017 Di Hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan

Penguji I	: Arsulfa, S.Si.T, M.Keb	(.....)
Penguji II	: Wd. Asma Isra, S.Si.T, M.Kes	(.....)
Penguji III	: Yustiari, SST, M.Kes	(.....)
Penguji IV	: Melania Asi, S.Si.T, M.Kes	(.....)
Penguji V	: Andi Malahayati N, S.Si.T, M.Kes	(.....)

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kebidanan  
Poltekkes Kemenkes  
Kendari

  
Halijah, SKM.,M.Kes  
NIP. 196209201987022002



## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas

1. Nama : Yeyen Aprial Saputri
2. Tempat tanggal lahir : Sawa, 07April 1997
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Suku/Bangsa : Tolaki/Indonesia
6. Alamat : Kel. Sawa Kec. Sawa Kab.  
Konawe utara

### B. Pendidikan

1. SDN 1 Sawa, Kabupaten Konawe Utara tamat tahun 2008
2. SMPN 1 Sawa, Kabupaten Konawe Utara tamat tahun 2011.
3. SMAN 1 Sawa, Kabupaten Konawe Utara tamat tahun 2014
4. Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan, masuk tahun 2014 sampai dengan sekarang

## ABSTRAK

### PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI SMAN 1 KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2017

Yeyen Aprial S<sup>1</sup>, Melania Asi, S. Si. T, M. Kes<sup>2</sup>, Andi Malahayati, S.Si.T.M.Kes<sup>2</sup>

Menurut WHO (2006) sekitar seperlima penduduk dunia adalah remaja berusia 10 – 19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang di asia pasifik di mana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja berusia 10 – 19 tahun. Di Indonesia menurut biro pusat statistik (2007) kelompok usia 10 -19 tahun adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki – laki dan 49,9% remaja perempuan.

Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017

Penelitian deskriptif dengan populasi 256 yang mengalami di SMAN 1 Kendari. Sampel penelitian ini diambil dengan cara Purpossive sampling yaitu sebanyak 64 orang. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder.

Pengetahuan tentang *Bahaya Seks Bebas* menunjukkan bahwa dari 64 responden yang diteliti didapatkan presentase tertinggi terdapat pada responden pengetahuan baik sebesar 47 orang ( 73,43% ), sedangkan presentase terendah terdapat pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 7 orang (10,93 % ).

**Kata Kunci** : *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks Bebas*

**Daftar Pustaka** : 23 (1991-2016)

- 
1. Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari jurusan Kebidanan
  2. Dosen pembimbing Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan berkat rahmat dan hidayah-Nya lah, sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengetahuan Remaja Putri tentang Bahayaseks Bebas Di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017”. Penulis sadar dan mengakui sepenuhnya bahwa karya tulis ilmiah ini masih banyak terdapat kekeliruan, kesalahan dan kekurangan walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, tidak akan terlaksana dan berjalan dengan baik tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada Ibu Melania Asi, S.Si.T.,M.Keselaku pembimbing I dan Ibu Andi Malahayati, S.Si.T.,M.Keselaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab guna memberikan bimbingan serta petunjuk kepada penulis dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini hingga dapat terselesaikan.

Begitu pula dengan berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian karya tulis ilmiah ini, baik secara langsung maupun tidak

langsung, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Petrus, SKM, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari.
2. Ibu Halijah, SKM, M.Kes selaku selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari.
3. Bapak Drs. H. Agusman Hanisi, M.Sis selaku kepala sekolah SMAN 1 Kota Kendari dan staf yang telah membantu dalam memberikan informasi.
4. Ayahanda Alm. Rajum dan Ibunda Jusnawati, S.Si yang saya sayangi dan hormati serta saudaraku-saudaraku ( Ari Gunawan Saputra) dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan materi maupun moril serta dukungan selama penulis mengikuti pendidikan di Poltekkes Kemenkes Kendari.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf Poltekkes Kemenkes Kendari khususnya Jurusan Kebidanan .
6. Sahabat saya (Rahmi, Okta, Mey, Dian, Ica) dan Danny Rakhdinal Putra, Amd.F yang selalu mendukung serta rekan-rekan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari angkatan 2014.

Akhir kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya di Poltekkes Kemenkes Kendari Khususnya Jurusan Kebidanan serta mendapat ridho dari Allah SWT, Amin.

Kendari, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Keaslian Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Landasan Teori .....	24
C. Kerangka Konsep .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	26

B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Variabel Penelitian .....	27
E. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif .....	27
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Prosedur Pengolahan Data.....	28
H. Pengolahan Data .....	29
I. Analisa Data.....	30
J. Kajian data.....	31

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian .....	35
C. Pembahasan.....	37

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	42

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data tenaga pendidik SMAN 1 Kendari Kota Kendari .....	35
Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 .....	35
Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Umur tentang Bahaya Seks Bebas Di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 .....	36
Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sumber Informasi tentang Bahaya Seks Bebas Di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Surat Izin Pengambilan Data Awal
- LAMPIRAN 2. Kuesioner Dan Sumber Informasi
- LAMPIRAN 3. Master Tabel Pengetahuan Remaja Putri Tentang  
Bahaya Seks Bebas di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi  
Sulawesi Tenggara Tahun 2017
- LAMPIRAN 4. Surat Izin Penelitian dari Badan Riset Provinsi  
Sulawesi Tenggara
- LAMPIRAN 5. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan tahap dimana seseorang sedang mengalami periode penting juga merupakan masa peralihan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 21 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda, Ausubel di kutip dari haditono, 1994 dalam (Soetjiningsih,2007).

Menurut WHO (2006) sekitar seperlima penduduk dunia adalah remaja berusia 10 – 19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang di asia pasifik di mana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja berusia 10 – 19 tahun. Di Indonesia menurut biro pusat statistik (2007) kelompok usia 10 -19 tahun adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki – laki dan 49,9% remaja perempuan. (Soetjiningsih, 2007).

Di Indonesia dilakukan penelitian survey kesehatan reproduksi remaja tentang perilaku seks bebas remaja. Di empat kota yakni Jakarta Pusat, Medan, Bandung dan Surabaya yang menunjukkan 35,9% remaja punya teman yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah pada usia 14 – 19 tahun. Saat itu 34,7% untuk remaja putrid an 30,9% untuk remaja putra sedangkan temuan terakhir sudah menunjukkan peningkatan sampai menyentuh 93,7% (Soetjiningsih, 2007).

Perilaku seksual di kalangan remaja yang belum menikah menunjukkan tren yang tidak sehat. Usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun (Fuad, et al.2003). Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam - macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2003).

Menurut Lawrence green (2003), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Hasil penelitian Soetjningsih (2006) menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah hubungan orang tua remaja, tekanan negative teman sebaya, pemahaman tingkat agama (Religiusitas), dan eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

Dari hasil survei kesehatan reproduksi remaja, remaja Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja juga semakin permisif yakni sebanyak 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan *petting*.

Perilaku- perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual (KPAI, 2012).

Pada tahun 2008 Kantor Wilayah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Tenggara (Sultra) mencatat ada sekitar 2% remaja putri dan putra di kota Kendari berusia 14-19 tahun pernah melakukan hubungan seks dan ini belum termasuk 11 kabupaten dan kota di seluruh Sulawesi Tenggara. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mereka tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan hubungan pergaulan (BKKBN. 2008)

Hasil pengambilan data awal di SMAN 1 Kendari jumlah remaja putri kelas X di tahun ajaran 2016-2017 berjumlah 246. Dari hasil wawancara terhadap 5 orang remaja putri kelas X, di dapatkan hasil 4 di antaranya mempunyai pengetahuan yang baik tentang bahaya seks bebas sedangkan 1 di antaranya mempunyai pengetahuan yang kurang tentang bahaya seks bebas.

Berdasarkan hal – hal yang telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks Bebas Di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017.?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan tentang seks bebas pada remaja putri di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan tentang seks bebas berdasarkan usia pada remaja putri di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan tentang seks bebas berdasarkan sumber informasi pada remaja putri di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan informasi bagi pemerintah, pihak institusi maupun masyarakat dalam upaya

meningkatkan derajat kesehatan khususnya dalam upaya mencegah maraknya seks bebas di kalangan remaja.

2. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang seks bebas di kalangan remaja dan merupakan pengalaman berharga dalam mencoba mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan, serta merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi untuk menyelesaikan jenjang pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Sejauh penelusuran peneliti “ Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks Bebas Di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 “ belum pernah di teliti. Namun penelitian sejenis atau yang berhubungan pernah dilakukan oleh peneliti dibawah ini. Perbedaan antara penelitian berikut dengan penelitian saya terletak pada variable dan jenis penelitian :

1. Studi deskriptif gambaran tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Cileungsi Kabupaten Bogor Naedi 2012. Sasaran penelitian tersebut adalah remaja kelas XI berjumlah 237 orang. Variasi yang diteliti adalah gambaran tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja. Metode penelitian deskriptif dengan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetfvahuan

seks bebas pada remaja menunjukkan bahwa 187 responden ( 76,8 %) dari 237 siswa dalam kategori baik.

2. Studi hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas di SMP Negeri 10 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Fatmayanti 2015. Variabel bebas adalah pengetahuan remaja tentang seks bebas sedangkan variable terikat sikap remaja tentang seks bebas.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berjudul “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks Bebas Di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017“. Variabel bebas adalah usia dan pendidikan, variabel terikat adalah pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita. Kita dapat mengetahui berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karna kita diberi tahu oleh orang lain. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di miliknya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Jadi pengetahuan merupakan proses dengan menggunakan panca indra terutama mata dan telinga yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.

##### a. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang mencerminkan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan. Tahu (*know*) artinya hanya sebagai

memanggil (*recall*) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Memahami (*comprehension*) artinya tidak sekedar tahu tpi dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang di ketahui tersebut. Aplikasi (*application*) artinya apabila orang yang telah memahami objek yang di maksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain. Analisis (*analysis*) adalah kemam[uan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen – komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Sintesis (*synthetic*) menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakan dalam satu hubungan yang logis dari komponen – komponen pengetahuan yang di miliki. Dan evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2010)

Tingkat pengetahuan tersebut dapat menentukan sejauh mana tingkat kemampuan seseorang dalam memahami segala sesuatu yang diketahuinya. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya.

Pengetahuan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari (dalam diri individu) maupun dari eksternal (luar diri individu). Notoatmodjo (2005) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya. Karakteristik seseorang yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2005), yaitu :

#### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seusia hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin muda orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

#### 2) Media massa/ informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Hal tersebut dibarengi dengan kemajuan sarana komunikasi, berbagai

bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain – lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

### 3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

### 4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karna adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

### 5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam

memecahkan masalah yang di hadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

#### 6) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu usia muda akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

#### b. Pengertian remaja

Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1991).

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

#### c. Seksualitas

Seksualitas sering diartikan sebagai bentuk hubungan antara laki – laki dan perempuan yang didasari oleh hasrat atau keinginan (libido) dengan maksud untuk mendapatkan suatu kenikmatan dan kepuasan. Dalam bentuk hubungan seksualitas tersebut tidak hanya alat kelamin yang berperan akan tetapi melibatkan perang psikologis dan emosi. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan alamiah sebagai bentuk dorongan fisiologis dan sebagai wujud dari upaya mempertahankan kelangsungan hidup untuk memperoleh keturunan (manuaba, 1998, sumiati, 2009).

Secara psikologis bentuk perilaku seks remaja pada dasarnya adalah normal sebab prosesnya memang dimulai dari

rasa tertarik kepada orang lain, muncul gairah diikuti puncak kepuasa dan diakhiri dengan penenangan. Ukuran normal ini akan menjadi berbeda ketika norma masyarakat dan norma agama ikut terlibat. Norma masyarakat Indonesia belum mengizinkan adanya perilaku seksual remaja yang mengarah kepada hubungan seksual pranikah, demikian pula norma agama di Indonesia ini (Sarwono, 2003).

Perilaku seksual timbul sebagai akibat dari dorongan atau hasrat dalam diri seseorang yang merasa tertarik baik dengan lawan jenisnya atau dengan sejenisnya. Bentuk tingkah laku tersebut diawali dari perasaan tertarik, ingin berkencan, bercumbu dan pada puncaknya adalah hubungan pranikah (Sumiati, 2009). Perilaku seksual khususnya remaja dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang seharusnya tidak dilakukan pada usia remaja, seperti masturbasi, onani. Hal ini merupakan contoh kebiasaan buruk sebagai manipulasi terhadap kelamin dalam upaya menyalurkan hasrat seksual untuk mendapatkan kenikmatan sesaat. Seksualitas yang dilakukan remaja tanpa ikatan nikah termasuk perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma dan budaya masyarakat Indonesia, perbuatan tersebut tergolong dalam perilaku seks bebas (Sarwono, 2003)

## 2. Pengertian sex bebas

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan, baik dilakukan atas suka sama suka atau dalam dunia prostitusi. Adapun faktor-faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja, menurut Sarlito W. Sarwono (Psikologi Remaja,2003) adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormon ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.
- b. Penyaluran tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang- undang tentang perkawinan, maupun karena norma sosial yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang terus meningkat untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain).
- c. Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut.

## 3. Dampak sex bebas pada remaja

- a. Hamil diluar nikah.

Dari segi fisik, remaja itu belum kuat, tulang punggungnya masih terlalu kecil sehingga bisa membahayakan proses persalinan. Oleh karena itu pemerintah mendorong masa hamil sebaiknya dilakukan pada usia 20 – 30 tahun. Dari segi mental pun, emosi remaja belum stabil”. Kestabilan emosi umumnya terjadi pada usia 24 tahun, karena pada saat itulah orang mulai memasuki usia dewasa. Masa remaja, boleh di bilang baru berhenti pada usia 19 tahun. Dan pada usia 20 – 24 tahun dalam psikologi, dikatakan sebagai usia dewasa muda atau lead edolesen. Pada masa ini, biasanya mulai timbul transisi dari gejala remaja ke masa dewasa yang lebih stabil.

Maka, kalau pernikahan dilakukan di bawah 20 tahun secara emosi si remaja masih ingin bertualang menemukan jati dirinya. Depresi berat atau neoritis depresi akibat pernikahan dini ini, bisa terjadi pada kondisi kepribadian yang berbeda. Pada pribadi introvert (tertutup) akan membuat si remaja menarik diri dari pergaulan. Dia menjadi pendiam, tidak mau bergaul, bahkan menjadi seorang yang schizoprenia atau dalam bahasa awam yang dikenal orang adalah gila. Sedang depresi berat pada pribadi ekstrovert (terbuka) sejak kecil, si remaja terdorong melakukan hal – hal aneh untuk melampiaskan amarahnya. Seperti, perang piring, remaja

dicekik dan sebagainya. Dengan kata lain, secara psikologis kedua bentuk depresi sama – sama berbahaya.

Remaja wanita yang terlanjur hamil akan mengalami kesulitan selama kehamilan, karena jiwa dan fisiknya belum siap. Risiko lainnya adalah keselamatan fisik, mental, dan trauma reproduksi berupa kerusakan alat reproduksi dan trauma psikologis berupa nyeri saat berhubungan seks (Dispareunia) maupun trauma sosial.

b. Aborsi

Ada 2 macam resiko kesehatan terhadap wanita yang melakukan aborsi:

1) Resiko kesehatan dan keselamatan secara fisik

Pada saat melakukan aborsi dan setelah melakukan aborsi ada beberapa resiko yang akan dihadapi seorang wanita, seperti yang dijelaskan dalam buku "*Facts of Life*" yang ditulis oleh Brian Clowes, Phd yaitu:

- a) Kematian mendadak karena pendarahan hebat.
- b) Kematian mendadak karena pembiusan yang gagal.
- c) Kematian secara lambat akibat infeksi serius disekitar kandungan.
- d) Rahim yang sobek (*Uterine Perforation*).
- e) Kerusakan leher rahim (*Cervical Lacerations*) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya.

- f) Kanker payudara (karena ketidakseimbangan hormon estrogen pada wanita).
  - g) Kanker indung telur (*Ovarian Cancer*).
  - h) Kanker leher rahim (*Cervical Cancer*).
  - i) Kanker hati (*Liver Cancer*).
  - j) Kelainan pada placenta/ari-ari (*Placenta Previa*) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya dan pendarahan hebat pada saat kehamilan berikutnya.
  - k) Menjadi mandul/tidak mampu memiliki keturunan lagi (*Ectopic Pregnancy*).
  - l) Infeksi rongga panggul (*Pelvic Inflammatory Disease*).
  - m) Infeksi pada lapisan rahim (*Endometriosis*)
- c. Resiko gangguan psikologis

Proses aborsi bukan saja suatu proses yang memiliki resiko tinggi dari segi kesehatan dan keselamatan seorang wanita secara fisik, tetapi juga memiliki dampak yang sangat hebat terhadap keadaan mental seorang wanita. Gejala ini dikenal dalam dunia psikologi sebagai "*Post-Abortion Syndrome*" (Sindrom Paska-Aborsi) atau PAS. Penyakit menular seksual (PMS)

Berikut 7 jenis Penyakit Menular Seksual (PMS) yang ditularkan pria pada wanita yang dapat menyebabkan sakit, bisa menimbulkan kemandulan dan juga kematian.

## 1) HIV/AIDS

*Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (disingkat AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (atau: sindrom) yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV atau infeksi virus-virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya (SIV, FIV, dan lain-lain). Virusnya sendiri bernama *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar – benar bias disembuhkan. HIV dan virus-virus sejenisnya umumnya ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam (*membran mukosa*) atau aliran darah, dengan cairan tubuh yang mengandung HIV, seperti darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal, dan air susu ibu. Penularan dapat terjadi melalui hubungan intim (vaginal, anal, ataupun oral), transfusi darah, jarum suntik yang terkontaminasi, antara ibu dan bayi selama kehamilan, bersalin, atau menyusui, serta bentuk kontak lainnya dengan cairan-cairan tubuh tersebut.

## 2) Gonorea (Kencing Nanah)

Kencing nanah atau gonore adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae* yang menginfeksi lapisan dalam uretra, leher rahim, rektum, tenggorokan, dan bagian putih mata (*konjungtiva*). Gonore bisa menyebar melalui aliran darah ke bagian tubuh lainnya, terutama kulit dan persendian. Pada wanita, gonore bisa menjalar ke saluran kelamin dan menginfeksi selaput di dalam pinggul sehingga timbul nyeri pinggul dan gangguan reproduksi. Meskipun sering tanpa gejala, infeksi bakteri ini dapat menyebabkan rasa sakit saat buang air kecil dan mengeluarkan nanah setelah dua hingga sepuluh hari. Kalau tidak diobati, penyakit ini dapat berkembang menjadi artritis, lepuh-lepuh pada kulit, dan infeksi pada jantung atau otak.

Gonore dapat disembuhkan dengan antibiotika. Pada pria, gejala GO termasuk nanah pada saluran kemih dengan rasa panas saat berkemih. Gonorea yang tidak diobati atau ditangani dengan baik bisa menyebabkan epididimitis, yaitu kondisi menyakitkan pada buah pelir dan bisa menyebabkan kemandulan. Sedangkan pada perempuan, GO merupakan penyebab utama penyakit radang panggul dan seperti klamidia, bisa menimbulkan

infertilitas. GO membuat seseorang 3 – 5 kali kemungkinannya mengalami HIV.

### 3) Klamidia

Klamidia termasuk salah satu jenis infeksi menular seksual (IMS) pada manusia. Penyakit ini merupakan salah satu IMS yang paling umum di seluruh dunia. Istilah infeksi klamidia juga mengacu pada infeksi yang disebabkan oleh setiap jenis bakteri *Chlamydiaceae*. Sebagai contoh, bakteri *C trachomatis* hanya ditemukan pada manusia. Bakteri ini dapat merusak alat reproduksi manusia dan penyakit mata. Kondisi ini mempunyai gejala mirip gonore, walaupun bisa juga muncul tanpa gejala. Di Amerika, klamidia termasuk penyakit yang paling mudah diobati, tetapi mudah juga menginfeksi, yaitu sekitar 4 juta orang setiap tahun. Penyakit ini dapat menyebabkan artritis parah dan kemandulan pada pria. Seperti sifilis dan gonore, penderitanya dapat disembuhkan dengan antibiotika.

### 4) Virus Herpes Simpleks (HSV-2)

Virus herpes simpleks 1 dan 2 (HSV-1 dan HSV-2) adalah dua virus dari *famili herpesvirus, Herpesviridae*, yang menyebabkan infeksi pada manusia. HSV-1 dan 2 juga merujuk pada virus herpes manusia 1 dan 2 (HHV-1 dan HHV-2). Setelah infeksi, HSV menjadi tersembunyi,

selama virus ada pada sel tubuh saraf. Selama reaktivasi, virus diproduksi di sel dan dikirim melalui sel saraf akson menuju kulit. Kemampuan HSV untuk menjadi tersembunyi menyebabkan infeksi herpes kronik' setelah beberapa infeksi terjadi, gejala herpes secara periodik muncul di dekat tempat infeksi awal.

HSV-2 diduga yang menyebabkan sakit herpes genital oleh virus herpes simplex tipe 2, adalah infeksi seusia hidup yang menyebabkan lecet-lecet pada alat kelamin yang biasanya datang dan pergi. Ada pria yang tidak menunjukkan gejala apa pun, tetapi mereka tetap bisa menularkan orang lain. *Acydovir (Zovirox)*, sebuah obat yang diresepkan, dapat meringankan gejala-gejalanya, tetapi tidak menyembuhkan. Lecet-lecet karena herpes tersebut bisa meningkatkan risiko tertular AIDS melalui luka di darah.

##### 5) Human Papillomavirus (HPV)

Human Papillomavirus atau Virus papiloma manusia adalah virus yang menyerang kulit dan membran mukosa manusia dan hewan. Lebih dari 100 jenis virus papiloma manusia telah diidentifikasi. Beberapa jenis virus papiloma dapat menyebabkan kutil, sementara lainnya

dapat menyebabkan infeksi yang menyebabkan munculnya lesi. Semua HPV ditransmisikan melalui hubungan kulit ke kulit. Hampir 95 persen kanker serviks disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV), dan 33 persen wanita dilaporkan punya virus tersebut, yang menyebabkan adanya sakit di leher rahim. Virus ini bisa menular lewat hubungan seksual, dan laki-laki pun bisa tertular oleh virus ini. Virus itu diketahui sebagai penyebab kanker leher rahim (serviks). HPV juga menyebabkan kutil genital dan meningkatkan risiko kanker pada penis dan anus pada pria. Jutaan pria membawa virus tersebut dan berisiko menularkan kepada pasangan seksualnya.

#### 6) Sifilis (Penyakit Raja Singa)

Sifilis adalah penyakit kelamin menular yang disebabkan oleh bakteri *Spiroseta, Treponema Pallidum*. Penularan biasanya melalui kontak seksual, tetapi ada beberapa contoh lain seperti kontak langsung dan kongenital sifilis (penularan melalui ibu ke anak dalam uterus). Gejala dan tanda dari sifilis banyak dan berlainan; sebelum perkembangan tes serologikal, diagnosis sulit dilakukan dan penyakit ini sering disebut “Peniru Besar” karena sering dikira penyakit lainnya.

Penyakit Seksual Sifilis Raja Singa juga dikenal dengan nama *Great Imitator* karena gejala-gejala awalnya mirip dengan gejala-gejala sejumlah penyakit lain. Sifilis sering dimulai dengan lecet yang tidak terasa sakit pada penis atau bagian kemaluan lain dan berkembang dalam tiga tahap yang dapat berlangsung lebih dari 30 tahun.

Secara umum, penyakit ini dapat membuat orang yang telah berusia sangat menderita, karena dapat mengundang penyakit jantung, kerusakan otak, dan kebutaan. Apabila tidak diobati, penyakit ini juga dapat menyebabkan kematian. Kira-kira 120.000 orang di AS tertular sifilis tiap tahun. Untunglah, obat efektif untuk mengatasi sifilis telah ditemukan. Pencegahan penyakit itu belum terbukti mudah. Sifilis yang tidak ditangani dengan baik bisa merusak otak, sistem kardiovaskular, dan organ dalam tubuh. Lebih dari itu, memiliki sifilis berarti meningkatkan bahaya terinfeksi HIV/AIDS setidaknya 2-5 kali lipat.

#### 7) Jengger Ayam atau Kutil di kelamin (*Genital wart*)

Jengger ayam atau kutil di kelamin ini disebabkan oleh sejenis virus papiloma, yang terkait dengan kanker penis serta anus. Obatnya tidak ada, walaupun kutil yang terjadi dapat dihilangkan melalui operasi atau dibakar, atau

dibekukan. Akan tetapi setelah itu gejala yang sama dapat datang kembali.

## **B. Landasan teori**

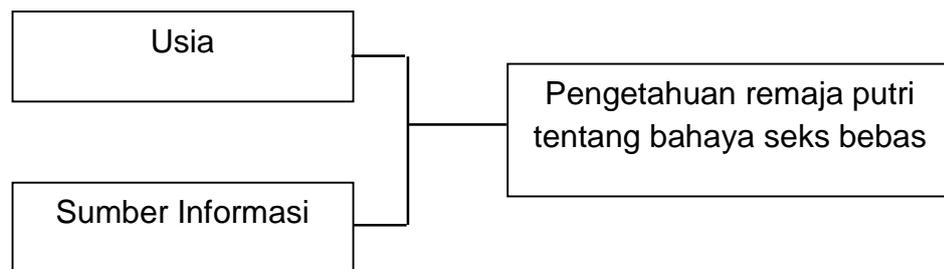
Dorongan biologis untuk melakukan hubungan seksual merupakan insting alamiah dari berfungsinya organ sistem reproduksi dan kerja hormon. Kemampuan mengendalikan dorongan biologis di pengaruhi oleh nilai – nilai moral dan keimanan seseorang. Remaja yang memiliki keimanan kuat tidak akan melakukan seks bebas.

Kurangnya pengetahuan atau mempunyai konsep yang salah tentang kesehatan reproduksi pada remaja tumbuh memberikan gambaran sempit tentang kesehatan reproduksi sebagai hubungan seksual. Biasanya topik terkait reproduksi tabuh di bicarakan dengan anak (remaja). Sehingga saluran informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi menjadi sangat kurang.

Faktor kesempatan melakukan hubungan seks bebas sangat penting dipertimbangkan karena bila tidak ada kesempatan baik ruang maupun waktu, maka hubungan seks bebas tidak akan terjadi. Terbukanya kesempatan pada remaja untuk melakukan hubungan seks didukung oleh hal – hal sebagai berikut : kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian pada remaja, pemberian fasilitas ( termasuk uang) pada remaja secara berlebihan, pergeseran nilai – nilai moral dan etika di masyarakat dapat membuka peluang yang mendukung pada remaja, dan kemiskinan. (Depkes, 2010)

### C. Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan landasan berfikir seorang peneliti dalam melakukan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori. Sumber lain menyebutkan bahwa kerangka konsep adalah sesuatu yang abstrak yang menuntun suatu objek untuk menentukan identitas atau pengertiannya (Burns & Grove, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia dan sumber informasi sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas.



(Skema Kerangka Konsep Penelitian)

Keterangan :

Variabel bebas : Usia dan sumber informasi

Variabel terikat : Pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan fakta mengenai suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo S, 2010).

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Kendari Sulawesi Tenggara.

##### 2. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Mei – Juni 2017

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas X SMAN 1 Kota kendari dengan jumlah responden sebanyak 256 orang.

##### 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan subyektifnya (Sastroasmoro, 2010). Sampel adalah sebagian/ wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Jika subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyeknya lebih dari 100 diambil 20-25%. Maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 64 orang.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel bebas : Usia dan sumber informasi

Variabel terikat : Pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas

#### **E. Definisi operasional dan Kriteria Objektif**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2008).

Variabel yang diukur adalah variabel tingkat pengetahuan, yaitu :

- a. Pengetahuan seks bebas remaja meliputi : pengertian, bentuk – bentuk, dan bahaya yang timbul akibat seks bebas.
  - b. Skala ukur menggunakan skala nominal yaitu skala yang memungkinkan peneliti untuk menempatkan subyek pada kategori atau kelompok tertentu (Sekaran, 2006).
  - c. Sedangkan karakteristik responden hanya merupakan area yang terkait dan tidak untuk mencari hubungan.
1. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan remaja putra dan putri menjawab pertanyaan mengenai bahaya seks bebas.

Kriteria objektif :

- a. Pengetahuan baik : Bila responden menjawab benar  
76% - 100%
  - b. Pengetahuan cukup : Bila responden menjawab benar  
60% - 75 %
  - c. Pengetahuan kurang : Bila responden menjawab benar <60%  
(Arikunto, 2006)
2. Usia adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.
- Kriteria objektif:
- a. Remaja awal, 12-14 tahun
  - b. Remaja pertengahan, 15-17 tahun
  - c. Remaja akhir, 18-21 tahun
- (Sumiati,2009)

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas, dan alat bantu penelitian ini berupa alat tulis.

#### **G. Prosedur Pengumpulan Data**

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan lembar

kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang berisi tentang studi pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tentang siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Kendari khususnya kelas X yang akan di jadikan responden dalam penelitian ini. Data tersebut di peroleh melalui penelusuran Buku Induk siswa SMA Negeri 1 Kendari.

## H. Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan langkah – langkah sebagai berikut :

### 1. Edit (*Editing*)

Meneliti data – data dari responden yang telah diperoleh melalui kuesioner, dengan maksud untuk diperoleh lebih lanjut.

### 2. Koding (*Coding*)

Mengklasifikasi jawaban dari responden sesuai dengan jenisnya dengan membutuhkan kode atau tanda tertentu pada jawaban yang ada.

### 3. Skoring (*Scoring*)

Perhitungan pada jawaban responden yang telah diisi pada penjelasan kuesioner dari berbagai variabel yang diteliti

### 4. Tabulasi (*Tabulation*)

Menyusun data dalam bentuk table distribusi frekuensi setelah dilakukan perhitungan data secara manual.

## I. Analisa Data

Sesuai penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, maka rumus yang digunakan dalam menganalisis data guna mengetahui presentase setiap variabel yang di teliti adalah sebagai berikut :

Rumus univariat

$$x = \frac{f}{n} \times k$$

Keterangan :

x : presentasi hasil yang dicapai

f : Frekuensi yang di peroleh

n : Total skor

k : Konstanta (100%)

Menurut (Riduan, 2009) berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh suatu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuesioner yang akan dibagikan khususnya kuesioner tentang sikap dihitung berdasarkan perhitungan interpretasi.

## **J. Kajian Data**

Data dari hasil penelitian ini akan disajikan dalam table distribusi frekuensi yang disertai narasi untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas di SMA Negeri 1 Kendari.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMAN 1 Kendari Kota Kendari**

SMAN 1 Kendari terletak di jalan Mayjen Sutoyo No. 102 Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas lahan 12.000 m<sup>2</sup>. SMAN 1 Kendari memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan : Bank BPD Kota Kendari
- c. Sebelah timur : Kantor Penggadaian
- d. Sebelah barat : DPRD Kota Kendari

##### **2. Visi dan Misi SMAN 1 Kendari Kota Kendari**

Dalam menjalankan tugas dan fungsi SMAN 1 Kendari mempunyai visi dan misi :

###### **a. Visi**

Mewujudkan insan Indonesia yang berkepribadian Pancasila, cerdas spritual (SQ), cerdas intelegensi (IQ), cerdas kinestetik agar mampu bersaing secara global.

###### **b. Misi**

- 1) Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

- 2) Mewujudkan manusia indonesia yang cerdas dan kompetitif.
- 3) Membina dan membekali siswa berbudi pekerti luhur dan terpuji
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya, indah, bersih, aman, agamais, harmonis, dan berciri masyarakat belajar bertaraf internasional.
- 6) Meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)
- 7) Menjadi sekolah unggul dalam kegiatan olimpiade dan lomba lainnya
- 8) Meningkatkan daya saing siswa naik secara nasional amupun internasional.

### **3. Program – program unggulan**

Program – program unggulan yang ada di SMAN 1 Kendari Kota Kendari ialah :

- 1) Target penacpaian rata – rata nilai Ujian Nasional lulusan >76
- 2) 85% dapat di terima di PTN
- 3) 90% peserta didik yang beragama islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

- 4) Berhasil mencapai prestasi tertinggi dalam penyelenggaraan lomba di tingkat kota, provinsi dan nasional (Olimpiade sains, LCT, Debat Bahasa Inggris, KIR).
- 5) 75% siswa mampu dan aktif berbahasa inggris, dan memperoleh TOEFL <sup>3</sup>400.
- 6) 50% guru mampu dan aktif berbahasa inggris, dan memperoleh TOEFL <sup>3</sup>400.
- 7) Siswa mempunyai kepedulian sekolah yang tertib, aman dan asri serta mempertahankan predikat terbaik sebagai sekolah terbaik di Provinsi SULTRA dibidang akademik dan berwawasan lingkungan.
- 8) Tersediannya bahan ajar, sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar berbasis ICT di kelas
- 9) Meningkatkan kemam[uan guru pada proses pembelajaran berbasis ICT dan pengantar berbahasa Inggris
- 10) Menciptakan sirtuasi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)
- 11) Menciptakan generasi yang berkarakter bangsa yakni olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga

#### 4. Tenaga Pendidik

Tabel 1 : Data tenaga pendidik SMAN 1 Kendari Kota Kendari

Ijazah tertinggi	Status Kepegawaian					
	Jumlah Guru tetap		Jumlah Guru tidak tetap		Dalam Proses Pendidikan	
	L	P	L	P	L	P
S3	-	-	-	-	1	
S2	3	5	-	-	6	4
S1	25	52	-	4	-	-
D3	1	-	-		-	-
Jumlah	29	57		4	7	4
Jumlah total			101			

Sumber : Data primer

#### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil berikut :

##### a. Analisis Univariabel

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori pengetahuan tentang Bahaya Seks Bebas Di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase ( % )
Baik	47	73, 43 %
Cukup	10	15, 63 %
Kurang	7	10, 94 %
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 responden yang diteliti, pengetahuan responden tentang Bahaya seks bebas Remaja putri presentase tertinggi terdapat pada responden Pengetahuan baik sebesar 47 orang ( 73,43% ).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Usia tentang Bahaya Seks Bebas Di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Usia Remaja	( f )	( % )
Remaja awal 12-14 tahun	29	45, 31 %
Remaja pertengahan 15-17 tahun	35	54, 68 %
Remaja akhir 18-21 tahun	0	0%
Jumlah	64	100%

*Sumber : Data Primer Terolah*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang diteliti terdapat 35 orang ( 54, 68% ) remaja pertengahan yang usianya 15 – 17 tahun.

Tabel 4. Distribusi Responden Dengan Kategori sumber informasi tentang Bahaya Seks Bebas Di SMAN 1 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Sumber Informasi	( f )	( % )
Tenaga Kesehatan	20	31, 25 %
Teman	35	54, 68 %
Keluarga	27	42, 18 %
Media Massa	42	65, 62 %

*Sumber : Data Primer Terolah*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden yang memperoleh sumber informasi tertinggi adalah media massa sebanyak 42 (65, 62 %).

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Responden**

Pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak bahaya yang timbul dari seks bebas sehingga remaja tidak melakukan hal – hal yang yang berpotensi menimbulkan penyakit menular seksual. Siswi SMA Negeri 1 Kota Kendari berpengetahuan baik tentang bahaya seks bebas.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana dari 64 orang pengetahuan responden tentang bahaya seks bebas diperoleh presentase tertinggi sebesar 47 orang (73,43%), sedangkan presentase terendah terdapat pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 7 orang (10,93 %).

Menurut Notoatmodjo(2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan antara remaja putri satu dengan yang lain berbeda beda, termasuk pengetahuan mengenai dampak kehamilan remaja.

Semakin baik pengetahuan seseorang maka kecendrungan untuk melakukan hal yang baik dan benar. dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan seseorang tentang suatu hal maka kecendrungan untuk melakukan apa saja semakin besar tanpa mempertimbangkan dampak yang terjadi.

Untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya seks bebas di usia remaja kepada siswa maka perlu dilakukan penyuluhan secara berkesinambungan sehingga siswa akan menyadari dampaknya dan cenderung melakukan hal – hal tidak pantas dilakukan dan berakibat pada kesehatan dan mental serta memperdalam pemahaman agama kepada setiap siswa. Selain itu perlu perhatian khusus dari orang tua tentang perilaku anak yang menyimpang sehingga anak tidak melakukan hal – hal yang bertentangan dengan agama, norma, dan adat istiadat dimasyarakat.

Asusmi lain yang menyebabkan masih adanya siswa yang berpengetahuan kurang ataupun berpengetahuan cukup namun masih melakukan hal – hal yang berdampak pada kesehatan adalah adanya pengaruh lingkungan dan kemajuan teknologi sehingga mendorong siswa untuk melakukan hal – hal asusila seperti seks bebas dan penggunaan narkoba.

## **2. Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Usia**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Kendari Tentang Bahaya Seks Bebas, responden yang diteliti terdapat 29 orang (45,31%) remaja awal yang usianya 12 – 14 tahun, dan 35 orang (54,68%) remaja pertengahan yang usianya 15 – 17 tahun, 0 orang (0%) remaja akhir yang usianya 18-21 tahun.

Hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Mubarak (2007), bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dimana dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). dimana pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir semakin matang dan dewasa dalam menerima suatu informasi dan tidak dapat dipungkiri bahwa semakin lama seseorang hidup, maka semakin banyak pula informasi ataupun pengalaman – pengalaman yang diperoleh.

Teori ini juga dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007). Semakin bertambah tua akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik .

## **3. Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Sumber Informasi**

Hasil penelitian didapatkan responden yang memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 20 (31,25%),

dari teman sebanyak 35 orang (54,68%), dari keluarga sebanyak 27 orang (42,18%), dan dari media massa sebanyak 42 (65,62%).

Menurut Notoadmodjo (2007) dalam Ajunk (2009) pengetahuan juga di pengaruhi oleh sumber informasi. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi menyangkut asal dan informasi maupun pengetahuan tersebut diperoleh atau segala sesuatu yang menjadi perantara dalam penyampaian informasi yang merangsang pikiran dan kemampuan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu media massa, petugas kesehatan, teman dan keluarga. Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam penyambungan informasi baik media maupun non media.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengetahuan tentang Bahaya Seks Bebas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang diteliti didapatkan presentase tertinggi terdapat pada responden pengetahuan baik sebesar 47 orang ( 73,43% ), sedangkan presentase terendah terdapat pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 7 orang (10,93 % ).
2. Pengetahuan tentang Bahaya Seks Bebas menunjukkan usia remaja bahwa dari 64 responden yang diteliti terdapat 29 orang ( 45, 31 %) remaja awal yang usianya 12 – 14 tahun, dan 35 orang ( 54, 68 %) remaja pertengahan yang usianya 15 – 17 tahun dan 0 orang (0%) remaja akhir yang usianya 18-21 tahun.
3. Pengetahuan tentang Bahaya Seks Bebas berdasarkan sumber informasi pada remaja diperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 20 (31, 25 %), dari teman sebanyak 35 orang (54, 68 %), dari keluarga sebanyak 27 orang (42, 18 %), dan dari media massa sebanyak 42 (65, 62 %).

## **B. Saran**

Untuk bahan informasi bagi pemerintah, pihak institusi maupun masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan khususnya dalam upaya mencegah maraknya seks bebas di kalangan remaja. Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang seks bebas di kalangan remaja dan merupakan pengalaman berharga dalam mencoba mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Serta diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, EdisiRevisi, PT, Rineka Cipta, Jakarta.
- BKKBN. (2008) . *2% Remaja di Kendari Mengaku Pernah Berhubungan Seks Bebas*. [online] [http:// Dua Persen di Kendari, Remaja Mengaku Pernah Berhubungan Bebas HOKI Harian Online KabarIndonesia.htm](http://Dua%20Persen%20di%20Kendari%20Remaja%20Mengaku%20Pernah%20Berhubungan%20Bebas%20HOKI%20Harian%20Online%20KabarIndonesia.htm). Diakses 19 november 2016
- Burns,N. Grove S.K. (2009). *The Practice of Nursing Research. Appraisal, synthesis, and generation of evidence (6thed)*. St. Louis: Saunders Elsevier.
- Depkes RI kerjasama dengan WHO, 2010. *Kesehatan Reproduksi Jakarta Etika pergaulan remaja* [Http:// dunia remaja, etika pergaulan remaja gg.blogspot.com/2010/10/etika-pergaulan-remaja-dalam-pandangan.html](http://dunia%20remaja%20etika%20pergaulan%20remaja%20gg.blogspot.com/2010/10/etika-pergaulan-remaja-dalam-pandangan.html). Akses 22 Oktober 2016
- Fuad C, Radiono, S; Paramastri. I, (2003), “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kodia” Yogyakarta. Berita Kedokteran Masyarakat XIX/IXI – 60;Yogyakarta, UGM.
- Hastono, Sutanto Priyo dan Sabri, Luknis, “*Statistik Kesehatan*”, (Jakarta: Penerbit PT. Raya Grafindo Persada, 2010).
- HIMIKA UNG.*Dampak-Seks-Bebas-Bagi Kesehatan* [https:// himikaung .wordpress. com /2011/03/03/ dampak-seks-bebas- bagi-kesehatan. htm](https://himikaung.wordpress.com/2011/03/03/dampak-seks-bebas-bagi-kesehatan.htm).Akses.22 Oktober 2016
- Hurlock, Elizabeth B,(1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga
- KPAI. (2012). Pacaran Pertama Anak Indonesia Um ur 12 Tahun . [online]. [http:// KPAI Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun gaya hidup Tempo.co.htm](http://KPAI%20Pacaran%20Pertama%20Anak%20Indonesia%20Umur%2012%20Tahun%20gaya%20hidup%20Tempo.co.htm). Diakses 19 november 2016.
- Manuabah. (1998). *Ilmu Kebidanan dan Keluarga Berencana*. Jakarta. EGC.
- Notoatmodjo S. (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter & Perry. (2006). *Fundamental of Nursing: Concepts, process, and practice*. Fourth edition. By Mosby-Year Book.
- Riduan. (2009). *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sarwono, W.S. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sastroasmoro. (2010). *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi 4
- Sekaran, U. (2006). *Metode penelitian bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Soetjiningsih. (2006). *Remaja Usia 15-18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku SeksualPranikah*.<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659>. Diakses 20 Oktober 2016.
- Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sumiati, dkk. (2009). *Kesehatan jiwa Remaja dan Konseling*. Cetakan pertama. Jakarta



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**



Jl. Jend. A.H. Nasution, No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232  
Telp. (0401) 390492 Fax. (0401) 393339 e-mail: [poltekkeskendari@yahoo.com](mailto:poltekkeskendari@yahoo.com)

Kendari, 11 Oktober 2016

Nomor : LB.02.03/XI/828/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Pengambilan Data Awal

Kepada Yth.  
Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari  
Cq. Ka. Unit PPM  
Di-  
Tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa  
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

Nama : Yeyen Aprial Saputri  
Nim : P00324014040  
Judul Penelitian : Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Sex  
Bebas di SMAN 1 kendari Tahun 2017  
Pembimbing I : Melania Asi, S.Si.T, M.Kes  
Pembimbing II : Andi Malahayati N., S.Si.T, M.Kes

Untuk diberikan surat pengambilan data awal di SMAN 1 Kendari Provinsi  
Sulawesi Tenggara

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan  
terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan  
  
Halijah, SKM, M.Kes  
NIP. 196209201987022002

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN  
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG  
BAHAYA SEKS BEBAS DI SMAN 1 KOTA KENDARI

Petunjuk Pengisian :

- A. Nama dapat di tulis dengan huruf inisial
- B. Jawaban yang ditulis pada kuesioner ini dijamin keasliannya
  - I. Identitas responden
    - 1. Nama :
    - 2. Umur :
    - 3. Agama :
    - 4. Suku bangsa :

No	Pernyataan	B (Benar)	S (salah)
1	Seks adalah hubungan laki-laki dan perempuan yang di dasari hasrat atau keinginan (Libido) dengan tujuan untuk mencari kenikmatan		
2	Hubungan seks hanya boleh di lakukan bagi pasangan yang sudah menikah		
3	Hubungan seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya		
4	Hubungan seks boleh dilakukan remaja yang penting tidak menyebabkan kehamilan		
5	Seks penting untuk di ketahui tetapi tidak untuk di lakukan		
6	Melakukan hubungan seks dengan orang yang sangat di cintai boleh di lakukan asalkan dengan pacar sendiri		
7	Hubungan seks bebas dilarang karena merupakan perbuatan dosa		
8	Kissing adalah ciuman yang dilakukan dengan pasangan lawan jenis		
9	Necking adalah perilaku seks yang dilakukan dengan cara berpelukan, memegang payudara		
10	Necking boleh dilakukan oleh remaja terhadap pacarnya karena bukan merupakan perilaku seks bebas		
11	Petting boleh dilakukan oleh pasangan remaja karena bukan termaksud perilaku seks bebas		
12	Intercourse merupakan hubungan seks yang dilakukan melalui kontak alat kelamin		
13	Faktor yang mendorong perilaku seks bebas salah satunya adalah karena kurang pengawasan orang tua		
14	Eksplorasi seksual media massa juga melatar belakangi hasrat untuk melakukan hubungan seksual		
15	Seks bebas dilakukan oleh remaja biasanya di dorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui		
16	Melakukan hubungan seks hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan		
17	Kehamilan baru terjadi jika hubungan seks dilakukan lebih dari satu kali		
18	Penyakit menular seksual (PMS) merupakan jenis penyakit yang di tularkan melalui hubungan seksual		
19	Penularan PMS dapat terjadi jika hubungan seks dilakukan dengan pekerja seks komersial (PSK)		
20	Human Immunnodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS		

Petunjuk : Berilah tanda ceklis ( ) jawaban yang anda pilih.

**A. Sumber Informasi**

Dari mana saja anda mendapatkan informasi tentang Bahaya Seks Bebas (Beri tanda silang, jawaban boleh lebih dari satu)

1	Keluarga (Orang tua, Saudara, dll)	
2	Teman	
4	Media Massa	
5	Tenaga kesehatan (Dokter, bidan, perawat dll)	

## LAMPIRAN 3

## DATA HASIL PENELITIAN

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *BAHAYA SEKS BEBAS* DI SMA NEGERI 1 KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI  
TENGGERA TAHUN 2017

No	Nama	Kelas	Umur			Jawaban benar		Sumber Informasi				Pengetahuan		
			12 – 14 Tahun	15 – 17 Tahun	18 – 21 Tahun	Jumlah	Presentase	Tenaga kesehata n	Tema n	Keluarg a	Media massa	Baik 76-100 %	Cukup 56 %-75 %	Kurang < 56 %
1	Nn. T	X		15		20	100		✓		✓	✓		
2	Nn. U	X		15		14	70		✓	✓	✓		✓	
3	Nn. I	X		15		9	45		✓	✓				✓
4	Nn. A	X		15		12	60				✓		✓	
5	Nn. W	X	14			10	50		✓	✓				✓
6	Nn. U	X	14			17	85		✓	✓		✓		
7	Nn. A	X		16		20	100	✓			✓	✓		
8	Nn. L	X		16		20	100				✓	✓		
9	Nn. V	X		16		20	100		✓		✓	✓		
10	Nn. H	X		15		20	100		✓		✓	✓		
11	Nn. D	X	14			20	100				✓	✓		
12	Nn. S	X	14			20	100		✓		✓	✓		
13	Nn. J	X		15		17	85	✓			✓	✓		
14	Nn. T	X		15		17	85	✓			✓	✓		
15	Nn. N	X	14			16	80		✓		✓	✓		
16	Nn. D	X	14			17	85	✓	✓			✓		
17	Nn. S	X		15		16	80	✓		✓		✓		

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *BAHAYA SEKS BEBAS* DI SMA NEGERI 1 KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI  
TENGGERA TAHUN 2017

No	Nama	Kelas	Umur			Jawaban benar		Sumber Informasi				Pengetahuan		
			12 – 14 Tahun	15 – 17 Tahun	18 – 21 Tahun	Jumlah	Presenta se	Tenaga kesehata n	Tema n	Keluarg a	Media massa	Baik 76-100 %	Cukup 56 %-75 %	Kurang < 56 %
18	Nn. A	X		15		16	80		✓	✓		✓		
19	Nn. L	X	14			16	80		✓	✓		✓		
20	Nn. A	X		15		10	50	✓			✓			✓
21	Nn. I	X		15		18	85				✓	✓		
22	Nn. P	X		15		15	75	✓			✓		✓	
23	Nn. W	X	14			19	95				✓	✓		
24	Nn. I	X		15		20	100		✓		✓	✓		
25	Nn. W	X		15		19	95	✓		✓		✓		
26	Nn. T	X		15		18	90		✓		✓	✓		
27	Nn. F	X	14			18	90			✓	✓	✓		
28	Nn. C	X	14			17	85	✓			✓	✓		
29	Nn. M	X		15		18	90				✓	✓		
30	Nn.D	X	14			18	90	✓		✓		✓		
31	Nn.N	X	14			17	85	✓			✓	✓		
32	Nn.T	X		15		17	85		✓	✓	✓	✓		
33	Nn. J	X		15		17	85		✓	✓		✓		
34	Nn. T	X	14			17	85	✓			✓	✓		

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *BAHAYA SEKS BEBAS* DI SMA NEGERI 1 KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI  
TENGGERA TAHUN 2017

No	Nama	Kelas	Umur			Jawaban benar		Sumber Informasi				Pengetahuan		
			12 – 14 Tahun	15 – 17 Tahun	18 – 21 Tahun	Jumlah	Presenta se	Tenaga kesehata n	Tema n	Keluarg a	Media massa	Baik 76-100 %	Cukup 56 %-75 %	Kurang < 56 %
35	Nn. N	X	14			16	80		✓	✓		✓		
36	Nn. T	X	14			17	85	✓			✓	✓		
37	Nn. S	X		15		17	85			✓		✓		
38	Nn. A	X		15		16	80	✓			✓	✓		
39	Nn. R	X	14			16	80	✓	✓			✓		
40	Nn. A	X		16		17	85	✓		✓		✓		
41	Nn. L	X	14			15	75		✓		✓		✓	
42	Nn. C	X		16		12	60		✓		✓		✓	
43	Nn. R	X		15		11	55		✓		✓			✓
44	Nn.S	X	14			15	75		✓	✓			✓	
45	Nn.K	X	14			14	70		✓	✓	✓		✓	
46	Nn.D	X		15		12	60				✓		✓	
47	Nn. L	X		15		10	50		✓		✓			✓
48	Nn. H	X	14			11	55				✓			✓
49	Nn. N	X	14			11	55		✓		✓			✓
50	Nn. S	X	14			12	60		✓	✓			✓	
51	Nn. I	X		15		18	90				✓	✓		

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *BAHAYA SEKS BEBAS* DI SMA NEGERI 1 KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI  
TENGGERA TAHUN 2017

No	Nama	Kelas	Umur			Jawaban benar		Sumber Informasi				Pengetahuan		
			12 – 14 Tahun	15 – 17 Tahun	18 – 21 Tahun	Jumlah	Presenta se	Tenaga kesehata n	Tema n	Keluarg a	Media massa	Baik 76-100 %	Cukup 56 %-75 %	Kurang < 56 %
52	Nn. P	X		15		15	75		✓	✓			✓	
53	Nn. W	X		15		19	95		✓	✓		✓		
54	Nn. L	X		15		20	100	✓			✓	✓		
55	Nn. W	X	14			19	95		✓	✓		✓		
56	Nn. T	X	14			18	90			✓		✓		
57	Nn. F	X		15		18	90			✓	✓	✓		
58	Nn.C	X	14			17	85		✓	✓	✓	✓		
59	Nn.M	X	14			18	90	✓			✓	✓		
60	Nn.D	X		15		18	90		✓		✓	✓		
61	Nn. N	X		15		17	85	✓	✓	✓		✓		
62	Nn. T	X	14			17	85		✓	✓	✓	✓		
63	Nn. Y	X	14			16	80		✓	✓		✓		
64	Nn. S	X	14			17	85	✓			✓	✓		

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *BAHAYA SEKS BEBAS* DI SMA NEGERI 1 KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI  
TENGGARA TAHUN 2017

No	Nama	Kelas	Umur			Jawaban benar		Sumber Informasi				Pengetahuan		
			12 – 14 Tahun	15 – 17 Tahun	18 – 21 Tahun	Jumlah	Presenta se	Tenaga kesehata n	Tema n	Keluarg a	Media massa	Baik 76-100 %	Cukup 56 %-75 %	Kurang < 56 %
52	Nn. P	X		15		15	75		✓	✓			✓	
53	Nn. W	X		15		19	95		✓	✓		✓		
54	Nn. L	X		15		20	100	✓			✓	✓		
55	Nn. W	X	14			19	95		✓	✓		✓		
56	Nn. T	X	14			18	90			✓		✓		
57	Nn. F	X		15		18	90			✓	✓	✓		
58	Nn.C	X	14			17	85		✓	✓	✓	✓		
59	Nn.M	X	14			18	90	✓			✓	✓		
60	Nn.D	X		15		18	90		✓		✓	✓		
61	Nn. N	X		15		17	85	✓	✓	✓		✓		
62	Nn. T	X	14			17	85		✓	✓	✓	✓		
63	Nn. Y	X	14			16	80		✓	✓		✓		
64	Nn. S	X	14			17	85	✓			✓	✓		

LAMPIRAN 4



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 3136256 Kendari 93232

Kendari, 11 Juli 2017

Nomor : 070/2987/Balitbang/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a  
Yth. Kepala Dinas P & K Prov. Sultra  
di -  
KENDARI

Berdasarkan Surat Kepala Direktur Poltekes Kendari Nomor : DL.11.02/1/1674/2017 tanggal 7 Juli 2017 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini

Nama : YEYEN APRIAL SAPUTRI  
NIM : P00324014040  
Prog. Studi : DIII Kebidanan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Kendari

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI, Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan judul :

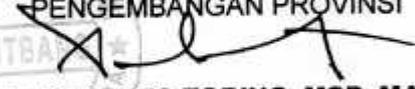
**"PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI SMAN 1 KOTA KENDARI PROV. SULTRA TAHUN 2017"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 11 Juli sampai selesai

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PROVINSI  
  
**Ir. SUKANTO TODING, MSP, MA.**  
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c  
Nip. 19680720 199301 1 003

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Direktur Poltekes Kendari di Kendari;
3. Kepala Dinkes Prov. Sultra di Kendari;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMA NEGERI 1 KENDARI**

Jl. Mayjen Soetoyo No.102 Kendari.☎ (0401) 321814 - NPSN 40402619  
Website:<http://www.sman1kendari.sch.id>. e-mail:sman1kendari62@yahoo.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800.2 / 381 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Kendari menerangkan bahwa ;

N a m a : YEYEN APRIAL SAPUTRI  
NIM : P00324014040  
Program Studi : DIII Kebidanan  
Jurusan : Kebidanan

Telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Kendari pada tanggal, 22 Mei 2017 sampai dengan tanggal 20 Juni 2017 dengan judul “ **PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA SEKS BEBAN DI SMAN 1 KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2017.**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 7 September 2017  
Kepala Sekolah,  
  
**Drs. H. Agusman Hanisi**  
NIP. 19630905 199002 1 004

